

**UJI MODEL INKUIRI TERSTRUKTUR  
BERBANTUAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE,*  
*REVIEW (SQ3R)* UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VIIID SMP NEGERI 2 SELOPAMPANG  
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

**TESIS**



Diajukan Oleh :

**ISNAENI CHOERiyAH**

NIM : 171103391

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA  
2018**

**TESIS**

**UJI MODEL INKUIRI TERSTRUKTUR  
BERBANTUAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE,*  
*REVIEW (SQ3R)* UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS VIII D SMP NEGERI 2 SELOPAMPANG  
TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

Diajukan Oleh :

**ISNAENI CHOERiyAH**

NIM : 171103391

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal : 23 Maret 2019

**Dosen Penguji I**

Dr. Wahyu Widayat, M.Ec

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Penguji II/ Dosen Pembimbing II**

Prof. Dr. Abdul Halim, M.BA. Ak

Drs. Priyastiwati, M.Si. Ak. CA

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, .....April 2019

**Mengetahui,**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**DIREKTUR**

Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D.

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

### **UJI MODEL INKUIRI TERSTRUKTUR BERBANTUAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE,* *REVIEW (SQ3R)* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII D SMP NEGERI 2 SELOPAMPANG TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2019

Penulis

Isnaeni Choeriyah

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas nikmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Uji Model Inkuiri Terstruktur Berbantuan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII D SMP N 2 Selopampang semester I Tahun Pelajaran 2018 / 2019“** .

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan penelitian ini terutama kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr. Abdul Halim,M.BA.Ak Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.
2. Drs. Priyastiyi,M.Si.Ak.CA Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta motivasi hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.
3. Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Selopampang Kab. Temanggung yang senantiasa memberikan kelonggaran waktu, motivasi dan dukungan.
4. Segenap Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu.
5. Bpk F Adi Setyawan,S.Kom. , kakak Edsel dan adik Raya yang dengan setia menemani, membantu, memberi dukungan dan semangat selama ini.
6. Teman - teman seperjuangan di kelas 17.1b atas semua dorongan dan semangatnya selama ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penulisan laporan penelitian ini.

Dengan terselesaikannya laporan penelitian ini, Saya berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi setiap pembaca, khususnya bagi kalangan sekolah dan pemerhati pendidikan. Dalam penulisan karya tulis ini tentunya banyak sekali kurang sempurna di mana-mana, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat Saya harapkan.

Selopampang, Februari 2019

Isnaeni Choeriyah

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Bila kau tak tahan lelahnya belajar maka kau harus menahan perihnya kebodohan” (Imam Asy Syafi’i)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah” (Thomas Alva Edison)

### PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Orang tuaku tercinta H. Mustamil dan Hj. Nurul Amanah atas doa-doa yang tiada berhenti mengalir untuk kami
2. Suamiku F. Adi Setyawan,S.Kom, anak-anak ku Ray Edsel Rahmansyah dan Raya Azarine Chaerani atas semua rasa yang tak terucap untuk kalian semua
3. Seluruh bani Thamrin atas dorongan dan motivasinya terutama Alm. Hasanudin Irsyad,SE
4. Saudara seperjuangan di kelas 17.1b terutama Ibu Siti Haryati, Ibu Sri Suharti dan Pak Heru K dalam kelompok kita selalu kompak sampai akhir

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Belajar .....	11
2. Prestasi Belajar .....	14
3. Model Pembelajaran Inkuiri .....	17
4. SQ3R .....	20
5. Model Inkuiri Terstruktur Berbantuan SQ3R .....	22

6. Pembelajaran IPA .....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir .....	25
<b>BAB III METODA PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Setting Penelitian .....	28
1. Waktu Penelitian .....	28
2. Tempat Penelitian .....	28
B. Subyek Penelitian .....	28
C. Sumber Data .....	28
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	29
E. Analisis data .....	30
F. Validasi data .....	32
G. Prosedur Penelitian .....	32
H. Indikator Keberhasilan .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	38
2. Deskripsi Hasil Siklus I .....	40
3. Deskripsi Hasil Siklus II .....	47
B. Pembahasan .....	55
1. Antar Siklus .....	55
2. Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1	: Tahap Pembelajaran Inkuiri .....	19
2. Tabel 4.1	: Hasil Penilaian Tengah Semester I .....	39
3. Tabel 4.2	: Nilai Pengetahuan Siklus I .....	42
4. Tabel 4.3	: Nilai Keterampilan Siklus I .....	42
5. Tabel 4.4	: Ketercapaian Prestasi Belajar Siklus I .....	43
6. Tabel 4.5	: Analisis Prestasi Belajar Siklus I .....	43
7. Tabel 4.6	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .....	45
8. Tabel 4.7	: Nilai Pengetahuan Siklus II .....	49
9. Tabel 4.8	: Nilai Keterampilan Siklus II .....	50
10. Tabel 4.9	: Ketercapaian Prestasi Belajar Siklus II .....	50
11. Tabel 4.10	: Analisis Prestasi Belajar Siklus II .....	51
12. Tabel 4.11	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	53
13. Tabel 4.12	: Rekapitulasi Prestasi Belajar .....	57
14. Tabel 4.13	: Rekapitulasi Analisa Prestasi Belajar Sisiwa .....	58
15. Tabel 4.14	: <i>t- Test ; Paired Two Sample for Means</i> .....	58

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 : Diagram Kerangka Berfikir ..... 28

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 4.1 : Rekapitulasi Prestasi Belajar Tiap siklus ..... 59

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat ijin penelitian dari kepala sekolah
2. Lampiran 2a : Daftar nilai kondisi awal
3. Lampiran 2b : Penilaian Tengah Semester 1
4. Lampiran 3a : RPP Siklus I
5. Lampiran 3b : Lembar Observasi Guru Siklus I
6. Lampiran 3c : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
7. Lampiran 3d : Lembar Observasi siswa siklus I
8. Lampiran 3e : Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus I
9. Lampiran 3f : Daftar Hadir Siswa Siklus I
10. Lampiran 3g : Lembar Kerja Siswa Siklus I
11. Lampiran 3h : Kisi-kisi soal Siklus I
12. Lampiran 3i : Soal Ulangan Siklus I
13. Lampiran 3j : Kunci jawaban dan norma penilaian siklus I
14. Lampiran 3k : Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I
15. Lampiran 3l : Analisis hasil Ulangan siklus I
16. Lampiran 3m : Hasil analisis Deskripsi Statistik siklus I
17. Lampiran 3n : Hasil Nilai Keterampilan Siklus I
18. Lampiran 3o : Contoh hasil Ulangan Siklus I
19. Lampiran 3p : Jurnal harian Siklus I
20. Lampiran 3q : Foto Kegiatan Siklus I
21. Lampiran 4a : RPP Siklus II
22. Lampiran 4b : Lembar Observasi guru Siklus II
23. Lampiran 4c : Hasil Pengamatan aktivitas Guru Siklus II
24. Lampiran 4d : Lembar Observasi siswa siklus II
25. Lampiran 4e : Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II
26. Lampiran 4f : Daftar Hadir Siswa Siklus II
27. Lampiran 4g : Lembar Kerja Siswa Siklus II
28. Lampiran 4h : Kisi-kisi soal Siklus II
29. Lampiran 4i : Soal Ulangan Siklus II
30. Lampiran 4j : Kunci jawaban dan norma penilaian siklus II
31. Lampiran 4k : Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II
32. Lampiran 4l : Analisis hasil Ulangan siklus II
33. Lampiran 4m : Hasil analisis Deskripsi Statistik siklus II
34. Lampiran 4n : Hasil Nilai Keterampilan Siklus II
35. Lampiran 4o : Contoh hasil Ulangan Siklus II
36. Lampiran 4p : Jurnal harian Siklus II
37. Lampiran 4q : Foto Kegiatan Siklus II

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Model Inkuiri Terstruktur Berbantuan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII D SMP N 2 Selopampang Semester 1 Tahun Pelajaran 2018 / 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP N 2 Selopampang berjumlah 23 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian tindakan kelas dengan melalui tindakan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu membuat perencanaan, melakukan tindakan, mengadakan pengamatan dan melakukan refleksi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai hasil pembelajaran klasifikasi makhluk hidup dengan media serbaneka dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Inkuiri Terstruktur Berbantuan SQ3R dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu rata-rata kelas 60 pada pra siklus menjadi 63,8 pada siklus I, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 73,70. Pada prosentase ketuntasan terlihat bahwa ketuntasan pra siklus 8,3% menjadi sebesar 30,43% pada siklus I meningkat menjadi 78,26% pada siklus II. Pada proses pembelajaran menggunakan inkuiri terstruktur berbantuan SQ3R terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 78,37 % menjadi 84,24 % hal ini terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah Inkuiri dengan baik, dapat menyimpulkan dalam bentuk kegiatan SQ3R dengan baik.

**Kata Kunci :** Model Inkuiri Terstruktur, SQ3R, Prestasi Belajar

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini semakin kuat dan terbuka. Segala informasi dengan mudah didapatkan. Demikian pula dalam dunia pendidikan, telah tumbuh kesadaran masyarakat terhadap keterbelakangan pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan Negara-Negara lain. Untuk itu, mutu pendidikan perlu ditingkatkan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan mutu pendidikan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif itu jika pelaksanaannya terhadap instrument untuk mengukur keberhasilan dan melaksanakan pengukuran. Kaidah yang berlaku dalam penerapan standar, pembelajaran dinyatakan efektif jika menggunakan strategi dan metode yang bervariasi.

Pembelajaran yang bermutu mampu menumbuhkan budaya belajar. Budaya belajar perlu dilakukan secara alami, teratur, terarah dengan menerapkan disiplin dan komitmen untuk berbuat baik. Rusyan (Juliati, 2016) menuliskan bahwa budaya belajar merupakan salah satu upaya menciptakan proses pembelajaran yang bermutu. Dengan budaya belajar, segala kegiatan pembelajaran akan menjadi kebiasaan yang melekat dalam setiap tindakan,

tugas akan teratur dan terarah, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, mutu yang dimaksudkan adalah mutu dalam konsep yang relative, terutama yang berhubungan erat dengan kepuasan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik, orang tua, masyarakat dan instansi terkait (Ramadhan, 2016). Pendidikan merupakan investasi masa depan. Melalui pendidikan, peserta didik belajar mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, meningkatkan pengetahuan, dan membekali diri untuk kehidupan pada masa yang akan datang (Suranto, 2018).

Pembelajaran yang bermutu merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar dengan menggunakan berbagai teknik, taktik, metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran secara situasional. Menumbuhkan budaya belajar bagi peserta didik yang berdampak pada perubahan peningkatan yang lebih baik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Suranto, 2018).

Mutu pendidikan sangat perlu mendapatkan perhatian agar peserta didik mampu bersaing di era globalisasi diantaranya dengan penerapan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Hal ini menyebabkan pembelajaran harus berkenaan dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Pemahaman pembelajaran bergeser dari diberi tahu menjadi aktif mencari tahu dalam buku guru IPA (Kemendikbud, 2017).

Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Dengan pembelajaran inkuiri dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. IPA

sebagai proses/ metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berfikir, bernalar, merumuskan masalah, melakukan percobaan dan pengamatan, menganalisis data dan menyimpulkan untuk memperoleh produk IPA (Kemendikbud, 2017).

Pada kenyataannya di lapangan bahwa pembelajaran IPA masih banyak yang belum menerapkan langkah-langkah metode ilmiah dalam penggalian dan penemuan konsep. Sari (2012) menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang terjadi saat ini masih belum mengembangkan kecakapan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Menurut Ibrahim (2010) bahwa sebagian besar guru tetap bertahan dengan model klasikal yang didominasi oleh kegiatan ceramah dimana arus informasi lebih bersifat satu arah dan berpusat pada guru (*teacher center*)

Di Indonesia telah diterapkan untuk pertama kali kurikulum 2013 pada tahun 2014, sedangkan penerapan secara serentak pada tahun 2017. Demikian juga di SMP Negeri 2 Selopampang telah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2006. Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lain menggunakan pendekatan saintifik, dengan berbagai model pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 di semua jejang pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pada kurikulum ini, tidak lagi menggunakan pendekatan yang pembelajarannya didominasi oleh guru (*teacher center*), tetapi juga lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai

subjek didik. Kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan selama ini yaitu metode ceramah dan diskusi yang dikemas menjadi tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup kurang efektif. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penguasaan materi (hasil belajar) peserta didik.

Hal yang sama terjadi pula di SMP Negeri 2 Selopampang, khususnya di kelas VIII D tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil observasi nilai PTS 1 (Penilaian Tengah Semester 1) bahwa kelas VIII D yang berjumlah 23 peserta didik, terdiri 10 perempuan dan 13 laki-laki diperoleh nilai rata-rata 54, tertinggi 78, nilai terendah 34 dan tingkat ketuntasan dibawah 10% yaitu 8,70%. Sedangkan berdasarkan observasi pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik hanya 3 orang yang mau bertanya, itu pun dengan malu-malu dan suara lirih, pada saat berkelompok ternyata hanya 1 kelompok yang dapat berdiskusi dengan benar sedangkan 3 kelompok lain mengandalkan salah satu teman yang rajin dan pandai. Terdapat 2 kelompok yang anggotanya banyak bergurau dan menggambar serta 1 kelompok yang bergurau dengan anggota kelompok lain, presentasi yang dilakukan hanya sekedar membaca selebihnya bergurau dengan teman.

Pada saat praktikum menggunakan alat neraca pegas, banyak peserta didik yang perempuan merasa takut menggunakan alat tersebut, di dalam pembacaan skala neraca pegas juga terjadi kesalahan. Setelah selesai praktikum banyak peserta didik laki-laki yang mengganggu kelompok lain

dan bergurau sehingga perlu untuk selalu diingatkan. Didalam menuliskan kesimpulan juga peserta didik mengalami kesulitan.

Didalam melaksanakan pengajaran, tidak mustahil bahwa guru menjumpai kesulitan di tengah-tengah waktu mengajar disebabkan ketidaktepatan dalam memilih metode atau pendekatan. Metode mengajar adalah cara-cara untuk menyampaikan materi kepada siswa misalnya ceramah, diskusi, Tanya jawab dan penugasan. Sedangkan pendekatan lebih banyak menunjuk pada strategi untuk mengatur jalannya proses pembelajaran, misalnya pendekatan individu, kelompok kecil atau klasikal. Termasuk dalam pemikiran pendekatan adalah penggalan waktu di dalam penyampaian materi pelajaran. Untuk itu disarankan kepada para guru untuk membuat catatan-catatan kecil tentang metode apa, pendekatan dan strategi yang bagaimana yang cocok digunakan dalam menyampaikan pokok bahasan yang bersangkutan (Arikunto, 2018)

Penggunaan metode, pendekatan, strategi dan model- model pembelajaran secara situasional berguna untuk mengatasi kejenuhan dan mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik (Suranto, 2018). Model-model pembelajaran didalam kurikulum 2013 antara lain *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*.

Pembelajaran inkuiri menurut W. Gulo (Anam, 2016) bahwa suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis,

logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan yang pertama untuk membantu siswa berpikir secara analitis (mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa dan lain-lain). Tujuan kedua adalah untuk mendorong siswa agar semakin berani dan kreatif berimajinasi. Dengan imajinasi siswa dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Penemuan ini dapat berupa perbaikan atau penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan atau alat yang belum ada (Anam, 2016).

Tingkatan inkuiri menurut Banchi dan Bell (2008) dalam buku guru IPA (Kemendikbud, 2017) yaitu inkuiri konfirmasi, inkuiri terstruktur, inkuiri terbimbing dan inkuiri terbuka. Pada inkuiri terstruktur, pertanyaan dan prosedur disediakan oleh guru sedangkan peserta didik menghasilkan penjelasan yang didukung oleh bukti yang telah mereka kumpulkan.

Penyusunan pertanyaan dapat dilakukan melalui kegiatan literasi. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Literasi pada awalnya dimaknai 'keberaksaraan' dan selanjutnya dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, "melek baca dan tulis" ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa istilah "teks"

dalam literasi dapat berwujud teks tulis, lisan (audio), visual, auditori, audio visual, spasial, nonverbal (kinestetik dsb). Wujud teks bisa digital atau non digital. Sejalan dengan itu, istilah "membaca" yang digunakan dalam kegiatan literasi juga merujuk pada membaca dalam arti luas. Salah satu alat bantu kegiatan literasi adalah *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yaitu dengan kegiatan mencatat informasi penting, membuat pertanyaan, jawaban, dan singkasan teks (Kemendikbud, 2017).

Untuk itu, peneliti bermaksud meneliti tentang “ Uji Model Inkuiri Terstruktur Berbantuan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIIID SMP Negeri 2 Selopampang Tahun Pelajaran 2018/ 2019 ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut: Peserta didik dalam pembelajaran IPA di SMP N 2 Selopampang masih belum optimal prestasi belajarnya, di dalam praktikum masih mengalami kesulitan, kegiatan presentasi masih dilakukan seadanya saja dan masih bergantung dengan teman yang rajin dalam menyelesaikan tugas.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Inkuiri Terstruktur berbantuan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan prestasi belajar ?

#### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menguji model Inkuiri Terstruktur berbantuan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran pada penerapan Model Inkuiri dalam kurikulum yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pendidikan dasar yaitu salah satu inovasi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan model Inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat diantaranya:

- a) Bagi Sekolah
  - 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik menggunakan model Inkuiri Terstruktur berbantuan SQ3R.

2) Mensukseskan kurikulum 2013 dengan menerapkan metode Inkuiri Terstruktur

3) Tumbuhnya iklim pembelajaran peserta didik aktif di sekolah

b) Bagi Guru

1) Mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik menggunakan model Inkuiri Terstruktur berbantuan SQ3R.

2) Mengetahui penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik

3) Memiliki gambaran tentang pembelajaran IPA yang efektif

STIE Widya Wiyaha  
Jangan Plagiat

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Belajar

Menurut Gagne (Kompri, 2016) belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Belajar menurut Dewey dkk (Dimiyati dan Mujiono, 2002) yaitu suatu proses yang melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organisasi sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Dengan demikian dalam belajar orang tidak mungkin melimpahkan tugas-tugas belajarnya kepada orang lain. Orang yang belajar adalah orang yang mengalami sendiri proses belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan pribadi seseorang berdasar praktek atau pengalaman tertentu. Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Gagne (Kompri, 2016) mengemukakan delapan tipe belajar yang membentuk suatu hierarki dari paling sederhana sampai paling kompleks yakni:

- a. Belajar tanda-tanda atau isyarat (*signal learning*) yang menimbulkan perasaan tertentu, mengambil sikap tertentu, yang dapat menimbulkan perasaan sedih atau senang.
- b. Belajar hubungan stimulus-respons (*stimulus response-learning*) dimana respons bersifat spesifik, tidak umum dan kabur.
- c. Belajar menguasai rantai atau rangkaian hal (*chaining learning*) mengandung asosiasi yang kebanyakan berkaitan dengan keterampilan motoric.
- d. Belajar hubungan verbal atau asosiasi verbal (*verbal association*) bersifat asosiatif tingkat tinggi tetapi fungsi nalarlah yang menentukan.
- e. Belajar membedakan atau diskriminasi (*discrimination learning*) yang menghasilkan kemampuan membeda-bedakan berbagai gejala.
- f. Belajar konsep-konsep (*consept learning*) yaitu corak belajar yang menentukan ciri-ciri yang khas yang ada dan memberikan sifat tertentu pula pada berbagai objek.
- g. Belajar aturan atau hukum-hukum (*rule learning*) dengan cara mengumpulkan sejumlah sifat kejadian yang kemudian dalam macam-macam aturan.
- h. Belajar memecahkan masalah (*problem solving*) menggunakan aturan-aturan yang ada disertai proses analisis dan penyimpulan.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam

pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam interaksi itu pada dasarnya adalah bertambahnya pengalaman baik teori maupun praktik dan perubahan tingkah laku peserta didik. Proses pembelajaran membutuhkan adanya kegiatan komunikasi (Kompri, 2016).

Arti dan makna pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Kompri, 2016). Pembelajaran (Dimiyati dan Mujiono, 2009) adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, motivasi dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (BNSP, 2007).

Menurut Sagala (2007) bahwa hal - hal pokok dalam pengertian belajar yaitu belajar akan membawa perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan, perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan baru karena usaha yang disengaja. Jadi belajar adalah proses aktif individu dalam membangun pengetahuan dan pencapaian tujuan, artinya diperlukan sebuah pendekatan belajar yang lebih memberdayakan peserta didik. Proses belajar tidak hanya tergantung kepada orang lain, akan tetapi sangat tergantung pada individu yang belajar. Anak yang

belajar, tidak hanya verbalisme tetapi juga mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah, mengkonstruksi pengetahuan dan memberi makna pada pengetahuan itu (Sagala, 2007). Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun alasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal itu secara lancar dan termotivasi (Mulyono, 2012).

Menurut James O. Whittaker (Aunurrahman, 2016) belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut H.C Witherington (Aunurrahman, 2016) mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Jadi, belajar merupakan proses mental yang dialami peserta didik melalui suatu proses yang sengaja dibuat. Proses mental merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengalami proses belajar. Suatu proses yang sengaja dibuat merupakan suatu desain pembelajaran melalui penemuan atau mengkonstruksi sendiri materi yang dipelajari.

## 2. Prestasi Belajar

Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya. Pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi sedemikian

rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ia mengalami situasi itu ke waktu ia sesudah mengalami situasi tadi. Perkembangan peserta didik dalam masa belajar turut menentukan arah pola belajar si peserta didik. Dengan kata lain, bila suatu kegiatan belajar telah berhasil maka seharusnya berubah pulalah cara-cara pendekatan pelajar yang bersangkutan dalam menghadapi tugas-tugas selanjutnya (Kompri, 2016).

Pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat ditransfer begitu saja dari pikiran orang yang mempunyai pengetahuan ke pikiran orang yang belum mempunyai pengetahuan. Bahkan bila seorang guru bermaksud mentransfer konsep, ide, dan pengertian kepada seorang murid, pemindahan itu harus diinterpretasikan dan dikonstruksikan oleh si murid lewat pengalamannya menurut Glasersferld (Aunurrahman, 2016). Banyak peserta didik yang salah menangkap apa yang diajarkan atau dijelaskan oleh gurunya menunjukkan bahwa pengetahuan itu tidak dapat begitu saja dipindahkan, melainkan harus dikonstruksikan atau paling tidak diinterpretasikan sendiri oleh peserta didik. Didalam proses konstruksi itu menurut Glasersferld, diperlukan beberapa kemampuan:

- a. Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman
- b. Kemampuan membandingkan, mengambil keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan
- c. Kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada pengalaman yang lain.

Potensi – potensi anak hanya mungkin dapat dikembangkan, bilamana proses pembelajaran melibatkan peran aktivitas intelektual, mental dan fisik anak secara optimal.

Implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Memberi kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk beraktivitas dalam proses belajarnya
- b. Memberikan kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen
- c. Memberi tugas individual dan kelompok melalui control guru
- d. Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap peserta didik yang memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- e. Menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran.

Anam (2016) menciptakan, menjaga, dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan produktif merupakan kunci utama keberhasilan proses belajar. Salah satu caranya dengan memosisikan peserta didik sebagai bagian penting dari proses belajar, mengajak mereka untuk terlibat aktif dalam setiap proses didalamnya.

Anam (2016) Kategori pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibicarakan/ dibahas dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya dan dapat diuji serta diselidiki secara bermakna. Pembelajaran dengan metode ini tidak memberikan

celah kepada peserta didik untuk melakukan 3D yaitu datang, duduk, dan diam.

### 3. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut fendi (Suranto, 2018) bahwa model pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Barnaba (Suranto, 2018) menuliskan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah pembelajaran dan cara-cara yang digunakan guru yang difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Suranto (2018) metode pembelajaran adalah cara-cara, prosedur, urutan langkah-langkah operasional yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis, yang difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran Inkuiri menurut W Gulo (Anam, 2016) yaitu suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan peserta didik itu sendiri, yang merupakan kegiatan mental-intelektual dan social-

emosional yakni untuk secara berani dan meyakinkan menerima, menghayati, menelaah dan mengajukan solusi atas masalah yang ada.

Dalam buku guru IPA (Kemendikbud, 2017) menurut Joyce dan Weil (2000) mengemukakan bahwa inti dari pembelajaran inkuiri adalah melibatkan peserta didik dalam masalah penyelidikan nyata dengan menghadapkan mereka dengan cara penyelidikan (investigasi), membantu mereka mengidentifikasi masalah konseptual atau metodologis dalam wilayah investigasi, dan meminta mereka merancang cara mengatasi masalah. Menurut Ong dan Borich (2006) pembelajaran berbantuan inkuiri adalah belajar melalui berbagai kegiatan termasuk melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, mencari dan menggunakan informasi untuk mengetahui dengan jelas peristiwa melalui percobaan, menggunakan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menagsirkan data; mengajukan pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi; dan mengomunikasikan hasil. Adapun langkah-langkah Inkuiri Terstruktur terdapat pada tabel 2.1.

Menurut Orlich,*et.al* (Anam, 2016) menyatakan beberapa karakteristik inkuiri yang perlu diperhitungkan yaitu:

- a. Peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi
- b. Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai.
- c. Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas.

- d. Tiap-tiap peserta didik berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas.
- e. Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
- f. Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari peserta didik
- g. Guru memotivasi semua peserta didik untuk mengomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh peserta didik dalam kelas.

Tabel 2.1. Tahap pembelajaran Inkuiri Terstruktur buku guru IPA

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Identifikasi dan penetapan ruang lingkup masalah	Memberikan masalah	Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
Merencanakan dan memprediksi hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan prosedur langkah demi langkah setiap tahap untuk diikuti</li> <li>• Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mengikuti arah sesuai dengan lembar kegiatan atau lab</li> <li>• Memperoleh alat dan bahan seperti yang tercantum pada lembar kegiatan atau lab.</li> </ul>
Penyelidikan untuk mengumpulkan data	Membimbing dan memastikan semua peserta didik pada tugas dan memahami prosedur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan keterampilan proses sains untuk mengumpulkan data</li> <li>• Mencatat hasil pengamatan</li> <li>• Mengorganisasikan data yang terkumpul dengan grafik atau table sehingga tampak pola-pola dan hubungan dalam data</li> </ul>
Interpretasi data dan mengembangkan kesimpulan	Mendorong peserta didik untuk bekerja sebagai sebuah kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menarik kesimpulan dan merumuskan penjas</li> <li>• Mengomunikasikan hasil penyelidikan</li> </ul>
Melakukan refleksi	Mendorong peserta didik untuk berfikir atau melakukan refleksi pada pengetahuan yang baru mereka temukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi terhadap proses inkuiri yang telah dilakukan</li> <li>• Mengajukan pertanyaan baru berdasarkan data yang terkumpul</li> </ul>

Sumber : buku guru IPA (kemendikbud,2017)

Menurut Bruner (Anam, 2016), metode inkuiri memiliki kelebihan yaitu:

- a. Peserta didik akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
- d. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
- e. Situasi proses belajar menjadi merangsang.

#### 4. *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

SQ3R merupakan salah satu alat bantu dalam penggunaan literasi dalam pembelajaran. Strategi ini mencakup lima langkah menurut Robinson (Huda, 2016) yaitu:

##### *a. Survey*

Peserta didik *mereview* teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang di *bold* dan bagan-bagan. Dalam kamus inggris-indonesia (2006) yaitu penelitian, peninjauan, penyelidikan, pemeriksaan, melihat-lihat. Arti yang dimaksud adalah menuliskan judul dan sub judul dalam teks.

##### *b. Question*

Peserta didik mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama. Dalam kamus inggris-indonesia (2006)

yaitu pertanyaan, soal, keraguan, kesangsian, usul. Arti yang dimaksud adalah menuliskan pertanyaan "Adik Simba (Apa, di Mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan bila perlu, Bagaimana) dari topik utama.

*c. Read*

Ketika peserta didik membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan – pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur teks, akan membantu konsentrasi dan fokus peserta didik pada bacaan. Dalam kamus inggris-indonesia (2006) yaitu membaca, membacakan, melihat catatan. Arti yang dimaksud adalah menuliskan jawaban dari pertanyaan yang kamu tulis di atas.

*d. Recite*

Ketika peserta didik tengah melewati teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulang jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya. Dalam kamus inggris-indonesia (2006) yaitu membawakan, mendeklamasikan, menceriterakan. Arti yang dimaksud adalah menuliskan informasi dan frasa penting dari jawaban pertanyaan di atas.

*e. Review*

Selesai membaca, peserta didik seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.

Dalam kamus inggris-indonesia (2006) yaitu tinjauan, timbangan buku, pemeriksaan, meninjau lagi. Arti yang dimaksud adalah membuat ringkasan dari setiap paragraf/bagian teks. Jadi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yaitu kegiatan mencatat informasi penting, membuat pertanyaan, jawaban, dan singkasan teks.

#### 5. Model Inkuiri Terstruktur Berbantuan SQ3R

Kata inkuiri berasal dari bahasa inggris yaitu *to inquire* yang berarti bertanya atau menyelidiki. Pertanyaan merupakan inti dari pembelajaran berbasis inkuiri. Pertanyaan dapat menuntun untuk melakukan penyelidikan sebagai usaha peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Dalam buku guru IPA menurut Llewellyn (2007) bahwa inkuiri terstruktur yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas *hand-on* atau laboratorium, mengumpulkan dan mengorganisasi data, dan menarik kesimpulan. Pada inkuiri terstruktur, proses penyelidikan atau pemecahan masalah diberikan oleh guru atau diperoleh dari buku teks. Dengan kata lain, inkuiri terstruktur, pertanyaan dan prosedur masih disediakan oleh guru (Kemendikbud, 2017) sedangkan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yaitu kegiatan mencatat informasi penting, membuat pertanyaan, jawaban, dan ringkasan teks maka Inkuiri Terstruktur Berbantuan SQ3R yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah Inkuiri Terstruktur dilengkapi dengan

kesimpulan berupa kegiatan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sebagai bentuk literasi pembelajaran.

## 6. Pembelajaran IPA

Belajar merupakan proses pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga belajar IPA bukan hanya belajar tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Belajar IPA memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses belajar IPA melibatkan semua alat indera, seluruh proses berpikir, dan berbagai macam gerakan otot.
- b. Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara, misalnya observasi, eksplorasi dan eksperimen.
- c. Belajar IPA memerlukan berbagai alat dan bahan, terutama untuk membantu pengamatan.
- d. Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah, studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, dan lain-lain.
- e. Belajar IPA merupakan proses aktif yaitu sesuatu yang harus dilakukan peserta didik bukan sesuatu yang dilakukan untuk peserta didik.

Pembelajaran IPA ditekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Cakupan IPA tidak hanya berupa kumpulan fakta tetapi juga proses memperoleh fakta yang didasarkan pada kemampuan

menggunakan pengetahuan dasar IPA untuk memprediksi atau menjelaskan berbagai fenomena yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017).

Hakekat IPA menurut Sri sulistyorini (2007) memiliki dimensi proses, produk / hasil dan pengembangan sikap ilmiah. IPA sebagai produk adalah dalam pembelajaran IPA, seorang guru dituntut untuk dapat mengajak siswa memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan pernah habis digunakan. IPA sebagai proses yaitu proses mendapatkan IPA melalui metode ilmiah. IPA sebagai pemapukan sikap yaitu sikap ilmiah yang dikembangkan meliputi rasa ingin tahu, kerjasama, ingin mendapatkan sesuatu yang baru, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Nurul Zaenab,dkk.2015. Skripsi. Penerapan model inkuiri terstruktur berbantuan LKPD untuk meningkatkan aktivitas dan kompetensi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas VIIIA SMPN 4 Tandun, Rokan Hulu yaitu : Kenaikan aktivitas belajar dari pra siklus ke siklus I adalah 28,95% sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 24,68% . data kompetensi pengetahuan diperoleh dari jumlah ketuntasan peserta didik jika memperoleh nilai minimal B. Pada pra siklus jumlah peserta didik yang memperoleh nilai B adalah 8 orang (36%), pada siklus I menjadi 15

orang (68,18%) dan pada siklus II sebesar 18 orang (18,82%) secara klasikal diatas 80%.

2. Sugiarto.2015. Peningkatan hasil belajar materi getaran dan gelombang melalui pembelajaran berbasis inkuiri terstruktur. Didaktikum Vol. 16, No 4 April 2015 yaitu hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 8,34% dari siklus I sebesar 72,22% menjadi 80,56% pada siklus II.
3. Siti Alhusna,dkk. 2016. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video pada materi sistem pernapasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP N 10 Pontianak pada siklus I sebesar 71,05% sedangkan pada siklus II sebesar 89,47% serta proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan pembelajaran. Terlaksananya pembelajaran pada siklus I sebesar 95% dan pada siklus II sebesar 100%.

#### **4. Kerangka Berfikir**

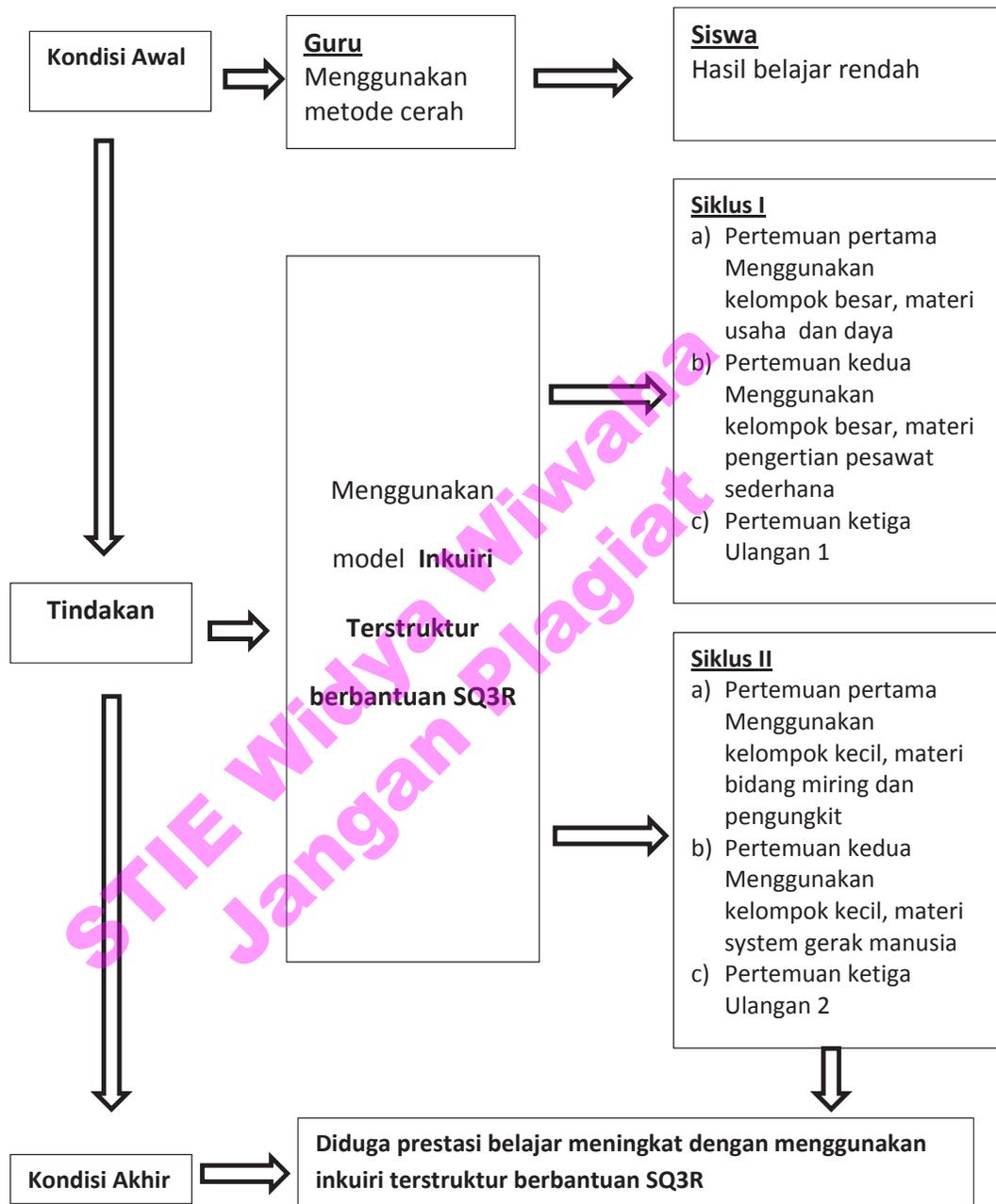
Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Hal ini menyebabkan pembelajaran harus berkenaan dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan

berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Pemahaman pembelajaran bergeser dari diberi tahu menjadi aktif mencari tahu (Kemendikbud, 2017).

Menurut Llewellyn (2007) bahwa inkuiri terstruktur yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas hand-on atau laboratorium, mengumpulkan dan mengorganisasi data, dan menarik kesimpulan. Pada inkuiri terstruktur, proses penyelidikan atau pemecahan masalah diberikan oleh guru atau diperoleh dari buku teks (Kemendikbud, 2017). Kategori pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibicarakan/ dibahas dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya dan dapat diuji serta diselidiki secara bermakna. Pembelajaran dengan metode ini tidak memberikan celah kepada siswa untuk melakukan 3D yaitu datang, duduk, dan diam (Anam, 2016).

Berdasarkan hasil observasi bahwa kesiapan siswa dalam belajar masih kurang, dirumah tidak belajar, motivasi belajar kurang, nilai pengetahuan lebih rendah daripada nilai keterampilan karena anak - anak lebih senang praktikum berkelompok, lebih rileks, materi berwujud aslinya ,untuk pengetahuan hanya teori saja sedangkan praktikum mendukung teori untuk itu perlunya mewujudkan secara riil bendanya/ menuliskan soal sesuai kenyataan dan gambarnya. Untuk itu digunakan inkuiri terstruktur berbantuan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat.

Gambar 2.1. Diagram Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### 1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

##### 2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 2 Selopampang, alamat Jln Raya Bengkal, Ds. Bagus an Kec. Selopampang, Kabupeten Temanggung Jawa Tengah.

#### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini menggunakan peserta didik kelas VIII D Tahun 2018/ 2019 dengan jumlah peserta didik 23 orang. Terdiri dari 10 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Selopampang karena peneliti merupakan guru/ pengajar di sekolah tersebut sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar.

#### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang sudah tersedia.

1. Sumber data primer dari dua siklus terdiri dari :

a. Data kondisi awal

Data kondisi awal diperoleh dari Penilaian Tengah Semester Satu yang telah dikerjakan siswa dan data proses pembelajaran sebelum dilakukan penelitian.

b. Data siklus I

Data pada siklus I ini diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus I, berupa nilai hasil belajar dan data tentang proses pembelajaran pada saat dilakukan tindakan pada siklus I.

c. Data siklus II

Data pada siklus II ini diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus II, berupa nilai hasil belajar dan data tentang proses pembelajaran pada saat dilakukan tindakan pada siklus II.

2. Sumber data sekunder diperoleh dari selain subyek penelitian, yaitu melalui dokumentasi diperoleh data nilai kondisi awal dan jumlah siswa yang diteliti, buku-buku referensi diperoleh data kajian teori yang mendukung penelitian dan penelitian-penelitian yang relevan diperoleh data penerapan model inkuiri terstruktur berbantuan SQ3R untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

**D. Teknik dan Alat pengumpul Data**

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan dan *review*. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi penyidik yaitu

dengan bantuan pengamat lain Moleong (1994) dalam Aqib (2006). Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. (Daryanto, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Tes : bentuk tes tertulis
- b. Non Tes : pengamatan

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan adalah :

- a. Tes tulis digunakan butir soal
- b. Pengamatan digunakan pedoman lembar pengamatan

Data-data yang diperoleh baik berupa nilai tes (data kuantitatif) dan data hasil observasi (kualitatif) divalidasi dengan triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.

## E. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif komparatif, artinya membandingkan hasil rata-rata skor yang diperoleh peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dengan hasil rata-rata skor peserta didik pada kondisi awal dan atau kondisi antar siklus.

Berikut ini analisa data :

1. Penskoran pada soal tes adalah jumlah soal yang di teskan sebanyak 20 soal, setiap jawaban yang benar diberi skor 1 untuk soal pilihan ganda, skor 2 untuk isian singkat, dan skor 5 untuk soal uraian. Ketentuan belajar secara individu (Suharsimi Arikunto, 2018) yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

2. Cara perhitungan untuk mencari rata-rata (mean) dari nilai test peserta didik diperoleh dengan penjumlahan seluruh data dibagi dengan banyaknya subjek atau peserta didik.

Nilai rata-rata kelas (Suharsimi Arikunto, 2018) yaitu :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : M = Rata-rata (mean)

N = Banyaknya subjek/peserta didik

$\sum x$  = Jumlah seluruh data

3. Hasil rata-rata (mean) tersebut kemudian di konversikan kedalam pedoman penafsiran hasil rata-rata peserta didik untuk mengetahui kategorinya.
4. Uji model inkuiri berbantuan SQ3R menggunakan uji mean dengan aplikasi analysis data pada program excel.

## F. Validasi Data

Validasi diperlukan agar diperoleh data yang valid. Data prestasi belajar supaya valid perlu dibuat kisi-kisi sebelum soal disusun. Validasi dilakukan terhadap instrumen penilaian tes tertulis berupa penyusunan kisi-kisi sehingga terpenuhi validasi teoritik, khususnya content validity.

## G. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini adalah Prestasi belajar peserta didik meningkat jika hasil belajar siswa memiliki nilai KKM 70 sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Mata pelajaran IPA di SMP N 2 Selopampang 2018/2019 dan tingkat ketuntasan sebesar minimal 75% menggunakan model Inkuiri Terstruktur berbantuan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Ada dua siklus yang direncanakan dalam penelitian ini. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Zainal Aqib (2006) penelitian tindakan kelas model Kemmis dan *Mc Taggart* ini terdiri dari empat komponen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Ada dua siklus yang direncanakan dalam penelitian ini.

Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Agar siswa dapat menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata melalui proses mencari dan menemukan materi, sehingga materi yang dipelajari akan tertanam kuat dalam memori siswa maka peneliti akan meneliti tentang peningkatan prestasi belajar menggunakan model inkuiri terstruktur. Berikut ini langkah-langkah dalam siklus yang terdiri dari :

### **1. Siklus I**

Siklus yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua siklus dengan setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali pertemuan ulangan.

#### *a. Planning* (perencanaan)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKS) beserta media, membuat lembar observasi guru dan peserta didik, angket serta lembar evaluasi/ ulangan.

#### *b. Acting* (Tindakan)

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat menggunakan Inkuiri Terstruktur berbantuan SQ3R dengan materi Usaha dan daya serta pesawat sederhana. Pembelajaran dimulai dengan tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan dimulai membentuk 4 kelompok peserta didik sesuai keinginan peserta didik, kemudian penayangan video tentang jalan licin di Sumatera,

peserta didik diminta mengemukakan masalah dan membuat hipotesisnya. setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKS yaitu kegiatan usaha dengan mendorong meja sehingga terjadi perubahan tempat kedudukan, setiap kelompok melaksanakan praktikum sesuai LKS, peserta didik kemudian merangkum kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan literasi dalam bentuk alat bantu SQ3R, membimbing peserta didik dan memberi motivasi, melaksanakan diskusi kelas dipimpin oleh guru. Kegiatan penutup meliputi membuat kesimpulan, penguatan materi, tugas rumah, penyampaian materi berikutnya serta menutup dengan doa. Pada pertemuan kedua dilakukan hal yang sama dengan kegiatan tersebut diatas, sedangkan pertemuan ketiga dilakukan evaluasi dengan ulangan dan angket peserta didik.

c. *Observing* (Pengamatan)

Guru dan dibantu teman sejawat (kolaborator) mengamati dan mencatat semua aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Inkuiri Terstruktur berbantuan SQ3R yaitu bagaimana proses usaha terjadi dengan mendorong meja, menganalisis pemahaman konsep usaha dan pesawat sederhana, mencatat masalah dan hipotesis yang diajukan, memantau kerjasama/ diskusi antar peserta didik dan mengamati penggunaan Inkuiri Terstruktur berbantuan SQ3R, mencatat kegiatan SQ3R, termasuk suasana kelas dan hasil

pembelajaran yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada kegiatan ini guru dan kolaborator bersama-sama menganalisis data-data yang diperoleh baik data kualitatif maupun kuantitatif. Dalam tahap ini secara bersama-sama mengadakan analisis seberapa jauh perubahan yang terjadi setelah diadakan tindakan, mencatat dan mengevaluasi hasil observasi kegiatan mendorong meja dan pemahaman konsep usaha dan pesawat sederhana, menganalisa hasil ulangan dan angket pembelajaran peserta didik. Termasuk apakah guru/peneliti sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan. Hasil analisis dan diskusi ini dipakai sebagai bahan penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya sampai indikator yang dicanangkan dapat tercapai.

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pembelajaran dan 1 kali ulangan, dengan tahap berikut :

a. *Planning* (perencanaan)

Berdasarkan hasil temuan pada siklus I kemudian disempurnakan pada siklus II. Penyempurnaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKS), membuat lembar observasi guru dan peserta didik, angket serta lembar evaluasi/ ulangan. Dengan adanya penyempurnaan diharapkan adanya peningkatan pemahaman

konsep Usaha dan Pesawat Sederhana juga meningkat.

b. *Acting* (Tindakan)

Tindakan pada siklus II dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat menggunakan Inkuiri Terstruktur berbantuan SQ3R. Pembelajaran dimulai dengan membentuk kelompok peserta didik menjadi kelompok kecil yaitu 6 kelompok, disajikan video tentang jalan di sitinjau sumatera dimana jalannya berkelok-kelok, peserta didik diminta menyusun masalah dan menentukan hipotesisnya, setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKS yaitu mengukur keuntungan mekanik bidang miring menggunakan neraca pegas, setiap kelompok melaksanakan praktikum sesuai LKS, menyusun rangkuman dengan kegiatan SQ3R, membimbing peserta didik dan memberi motivasi, melaksanakan diskusi kelas dipimpin oleh guru. Melaksanakan diskusi kelas diwakili salah satu kelompok dan ditanggapi kelompok lain serta dipertegas oleh guru. Kegiatan penutup meliputi membuat kesimpulan, penguatan materi, tugas rumah, penyampaian materi berikutnya serta menutup dengan doa. Pada pertemuan kedua dilakukan evaluasi dengan ulangan dan angket.

c. *Observing* (Pengamatan)

Guru dan dibantu teman sejawat (kolaborator) mengamati dan mencatat semua aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan

Inkuiri Terstruktur berbantuan SQ3R, menghitung jumlah pertanyaan dan hipotesis yang disampaikan maupun yang tertulis, memantau kerjasama/ diskusi antar peserta didik, mengamati penggunaan bidang miring serta neraca pegas, mengamati pemahaman peserta didik termasuk suasana kelas serta hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

d. *Reflecting* (Refleksi)

Setelah selesai melakukan tindakan dan pengamatan, peneliti kembali melakukan refleksi terhadap siklus II. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik terhadap materi bidang miring dan sistem gerak manusia.

STIE Widya Winaha  
Jangan Plagiat